

ABSTRACT

Purnamaningwulan, Rina Astuti. 2017. *Incorporating Differentiated Instruction in an English Speaking Class of Mixed-competence Learners: Action Research*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

The recent trend of the twenty first century's postmodern education has encouraged more educational practitioners to perform research that puts the basis on humanity values, rather than the quest of mere efficiency. Interested mostly in individual uniqueness and diversity, this study puts the concern on individual different academic competences in an English speaking class. Under the umbrella of the postmodern education, this study attempted to solve problems in a speaking class composed of mixed-competence learners through the adoption of action research procedures. Two research questions were addressed in this study: 1) *Is differentiated instruction incorporated in the action taken to solve the problems in an English speaking class of mixed-competence learners?;* 2) *How effective is the action in developing learners' speaking skills as well as promoting learners' collaboration skill?*

The participants were nine adult students with different linguistic competences, range of ages as well as educational and cultural background studying in a non-formal and non-streamed English speaking course. The mixed-method design participatory action research (Kemmis, et al., 2014) with three research cycles was employed to plan, implement, and refine the teaching strategies based on differentiated instruction (Tomlinson, 1999, 2014) principles, with emphasis on its collaborative learning elements over a two month-period of course with two times two hour duration per week.

To answer the first research question, the problems in the mixed-competence class were solved through a set of action deliberated by all research participants. It consisted of the following strategies: 1) fun learning environment; 2) extensive speaking practices; 3) collaborative learning; 4) differentiated instruction in terms of learning materials and process.

The answer to the second research question was that the action was effective in developing students' speaking skills since the result of a one-way repeated measures ANOVA towards students' pre-test and three progress tests showed significant effect with Wilks' Lambda = .083, $F(3, 6) = 22.16$, $p < .05$, multivariate partial eta squared = .92. Further, a Wilcoxon signed-ranked test demonstrated a statistically significant improvement on students' collaboration skill after examining students' responses on the pre-program (Mdn = 3.5) and post-program questionnaire (Mdn = 3.78, $z = -2.55$, $p = 0.011$), with a medium effect size ($r = .49$). Besides, based on the qualitative data gathered from researchers' observation field notes, students' reflective journals, and in-depth interview with students, it was revealed that students' collaboration skill increased during the action research period. After all, students' empowerment has gained something fruitful for their own future learning, including their being more autonomous in learning.

Key words: differentiated instruction, collaborative learning, mixed-competence students



ABSTRAK

Purnamaningwulan, Rina Astuti. 2017. *Incorporating Differentiated Instruction in an English Speaking Class of Mixed-competence Learners: Action Research*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Tren pendidikan pasca-modern yang sedang marak di abad duapuluh satu telah mendorong para praktisi pendidikan untuk melaksanakan penelitian yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Didasarkan pada banyaknya keunikan yang dimiliki tiap-tiap individu, penelitian ini berfokus pada perbedaan kemampuan akademis individu dalam konteks pelajaran bicara dalam bahasa Inggris. Di bawah payung pendidikan pasca-modern, penelitian ini ditujukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas bicara Bahasa Inggris yang terdiri dari murid dengan kompetensi yang berbeda. Adapun, penelitian ini mengadopsi prosedur penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya.

Ada dua pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini: 1) Apakah *differentiated instruction* dimasukkan ke dalam tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kelas bicara yang terdiri dari murid dengan berbagai kompetensi berbeda? 2) Seberapa efektifkah tindakan itu dalam rangka mengembangkan kemampuan bicara siswa, maupun menghidupkan sisi kolaboratif siswa?

Peserta penelitian ini adalah sembilan siswa dewasa yang memiliki perbedaan usia, dan juga latar belakang pendidikan serta budaya. Mereka belajar dalam lingkungan kursus bahasa Inggris non-formal dan tidak ada penjurusan. Penelitian tindakan kelas partisipatif dengan desain *mixed-method* (Kemmis, et al., 2014) yang terdiri dari 3 putaran dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, menerapkan, dan menyempurnakan strategi-strategi belajar. Adapun, strategi yang digunakan adalah prinsip-prinsip *differentiated instruction* (Tomlinson, 1999, 2014), dengan penekanan pada komponen pembelajaran kolaboratif. Kursus bicara Bahasa Inggris ini dilaksanakan sebanyak 2x120 menit / minggu, dan berlangsung selama kurang lebih dua bulan.

Untuk menjawab pertanyaan yang pertama, serangkaian tindakan pun dirumuskan untuk memecahkan masalah, yaitu: 1) suasana belajar yang menyenangkan; 2) Praktek bicara ; 3) pembelajaran kolaboratif; 4) *differentiated instruction* dalam pemilihan materi dan proses belajar.

Jawaban dari pertanyaan kedua adalah bahwa tindakan yang diambil efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara siswa. Tiga kali tes belajar dibandingkan dengan hasil tes awal menggunakan penghitungan “one-way repeated measures ANOVA”. Hasil yang ditunjukkan pun cukup signifikan: Wilks’ Lambda = .083, $F(3, 6) = 22.16$, $p < .05$, multivariate partial eta squared = .92. Selain itu, “Wilcoxon signed-ranked test” menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan belajar kolaboratif siswa, setelah respon siswa dalam kuesioner pra- dan pasca- program dibandingkan. Hasilnya pun signifikan. Perbandingan antara kuesioner pra-program (Mdn = 3.5) dan pasca-program (Mdn

= 3.78, $z = -2.55$, $p = 0.011$), dengan efek yang cukup besar ($r = .49$). Selain itu, data kualitatif yang diambil dari catatan lapangan, jurnal refleksi siswa, dan wawancara menunjukkan hasil yang relevan dengan perhitungan kuantitatif ini. Maka, sudah terbukti bahwa tindakan yang diambil selama penelitian sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bicara siswa, dan juga menambah kemampuan kolaboratif siswa. Semua ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan siswa membuahkan hasil yang baik untuk proses belajar mereka ke depannya, termasuk membuat mereka lebih mandiri dalam proses belajar itu sendiri.

Kata kunci: differentiated instruction, pembelajaran kolaboratif, murid berbeda kompetensi

